

**HUBUNGAN HARDINES DENGAN TINGKAT STRES  
KERJA PADA PERAWAT IGD DI RSUD  
MOKOYURLI BUOL**

**SKRIPSI**



**ANDRIKA AGUSTIN FITRIASTINING  
201601005**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYAH NUSANTARA PALU  
2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul HUBUNGAN *HARDINES* DENGAN TINGKAT STRES KERJA PADA PERAWAT IGD DI RSUD MOKOYURLI BUOL adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi lain. Sumber informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skrpsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 28 September 2020



**ANDRIKA AGUSTIN FITRIASTINING**  
**NIM. 201601005**

## ABSTRAK

ANDRIKA AGUSTIN FITRIASTINING Hubungan *Hardiness* dengan Tingkat Stres Kerja pada Perawat IGD di RSUD Mokoyurli Buol Tahun 2020. Dibimbing oleh ISMAWATI dan SURIANTO.

Hasil survei yang dilakukan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2016, menunjukkan sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja. Perawat sering mengalami pusing, lelah, tidak bisa istirahat karena beban kerja yang tinggi dan menyita waktu. Tujuan penelitian ini diketahuinya Hubungan *Hardines* dengan Tingkat Stres Kerja pada Perawat IGD di RSUD Mokoyurli Buol. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Populasi penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di RSUD Mokoyurli Buol. Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 orang dengan teknik pengambilan sampel meggunakan *Total sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *ChiSquare* di peroleh nilai *Continuity Correction* : 0,013 ( $p\ value \geq 0,05$ ). Kesimpulan yang didapatkan ada Hubungan *Hardines* dengan Tingkat Stres Kerja pada Perawat IGD di RSUD Mokoyurli Buol. Saran bagi perawat yang bertugas di RSUD Mokoyurli Buol lebih intensif dalam melakukan pekerjaan, selain itu juga di perlukan pembagian *shift* kerja yang baik, serta peningkatan jumlah perawat membantu mengurangi kerja yang berlebihan, sehingga tidak menimbulkan stress pada perawat akibat dari dampak pada ketidak puasan pasien dan keluarga pada pelayanan yang ada di RSUD Mokoyurli Buol.

Kata kunci: *Hardines*, Perawat, Stres Kerja.

## ABSTRACT

ANDRIKA AGUSTIN FITRIASTINING. The Correlation Of *Hardiness* With Work Stress Level Toward Emergency Nurses In Mokoyurli General Hospital Of Buol, 2020. Guided by ISMAWATI and SURIANTO.

The survey result by Indonesian Nurses Association in 2016 mentioned that about 50,9% of nurses have work stress experienced in four provinces. The nurses often have dizziness, exhausted, no rest time due to high workload experienced. The aims of research to obtain the correlation of *hardiness* with work stress level toward emergency nurses in Mokoyurli General Hospital of Buol. This is quantitative research that used *cross sectional* design ( obtaining the correlation between independent variable and dependent variable with one time data collected). The population is all staff nurses who work in emergency unit of Mokoyurli General Hospital, Buol. Total of sampling is 24 respondents that taken by *total sampling* technique. Data analysed by *Chi-Square* test and found that *fisher's exact* value: 0,013 (*p value*  $\geq$  0,05). Conclusion mentioned that have correlation of *hardiness* with work stress level toward emergency nurses in Mokoyurli General Hospital of Buol. Suggestion for staff nurses in Mokoyurli General Hospital, Buol more intensive in performing the job, need proper work shift and need more supply of staff nurses to reduce the stress due to over workload and it also could be predisposition factor for unsatisfy of patient and relatives toward services in Mokoyurli General Hospital, Buol.

Key words : Hardines, Nurses, Work Stress



**HUBUNGAN *HARDINES* DENGAN TINGKAT STRES  
KERJA PADA PERAWAT IGD DI RSUD  
MOKOYURLI BUOL**

**SKRIPSI**

Di ajukan sebagai persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi  
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyah Nusantara Palu



**ANDRIKA AGUSTIN FITRIASTINING  
201601005**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STIKES WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

# LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN *HARDINES* DENGAN TINGKAT STRES  
KERJA PADA PERAWAT IGD DI RSUD  
MOKOYURLI BUOL

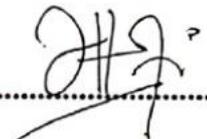
SKRIPSI

ANDRIKA AGUSTIN FITRIASTINING  
201601005

Skripsi ini Telah Di Ujikan Tanggal, 28 September 2020

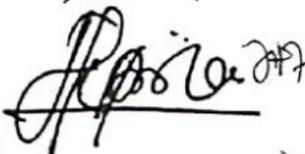
Ismawati., S.Kep., Ns., M.Sc

NIK.20110901018

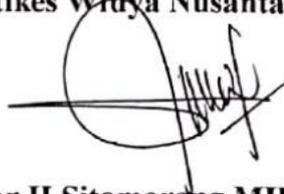
()

Surianto, S.Kep.,Ns.,M.P.H

NIK.20080902007

()

Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Stikes Widya Nusantara



Dr. Tigor H Sitomorang, MH., M.Kes  
NIK. 20080901001

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I      PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II     TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Tinjauan Umum Tentang Hardiness	6
2. Tinjauan Umum Tentang Stres Kerja	10
3. Tinjauan Umum Tentang Perawat	19
B. Kerangka konsep	23
C. Hipoteseis	23
BAB III    METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Variable Penelitian	25
E. Definisi Oprasional	26
F. Instrument Penelitian	26
G. Teknik pengumpulan data	27
H. Analisa data	27
BAB V     SIMPULAN & SARAN	
A. Simpulan	30
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur di Instalasi Gawat Darurat Di RSUD Mokoyurli Buol Tahun 2020	36
Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Instalasi Gawat Darurat Di RSUD Mokoyurli Buol Tahun 2020	37
Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan Jenis kelamin di Instalasi Gawat Darurat Di RSUD Mokoyurli Buol Tahun 2020	37
Tabel 4.4 Distribusi responden berdasarkan Hardines di Instalasi Gawat Darurat Di RSUD Mokoyurli Buol Tahun 2020	37
Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan Stress Kerja di Instalasi Gawat Darurat Di RSUD Mokoyurli Buol Tahun 2020	38
Tabel 4.6 Hubungan Hardines dengan Tingkat Stres Kerja pada Perawat IGD Di RSUD Mokoyurli Buol Tahun 2020	38

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	27
Gambar 3.1 Alur Penelitian	35

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4. Surat Permohonan Uji Faliditas Kuesioner
- Lampiran 5. Surat Balasan Uji Coba Validitas Kuesioner
- Lampiran 6 Surat Permohonan Turun Penelitian
- Lampiran 7 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Kuesioner
- Lampiran 9 Permohonan Persetujuan menjadi responden
- Lampiran 10 Surat Balasan Selesai Penelitian
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 Riwayat Hidup Peneliti
- Lampiran 13 Lembar Bimbingan Proposal / Skripsi

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini peranan dengan fungsi dari tenaga kesehatan sangatlah penting. Pentingnya keberadaan tenaga kesehatan agar hidup masyarakat dapat meyakinkan layanan kesehatan untuk berbagai permasalahan dari rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya. Pelayanan tenaga kesehatan adalah organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan individu, kelompok atau komunitas secara individu maupun kolektif. Kualitas pelayanan kesehatan yang di berikan rumah sakit membutuhkan manajemen yang profesional untuk memenuhi kebutuhan penggunaan jasa medis. Untuk mencapai tujuan tersebut yakni kualitas tenaga kesehatan yang berperan di rumah sakit harus merupakan profesi yang nyata dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap organisasinya<sup>1</sup>.

*Hardiness* atau *hardy personality* adalah suatu konsep yang dikembangkan oleh Suzanne Kobasa dan Salvatore Maddi untuk menjelaskan mengapa beberapa orang berhasil mencapai tujuan hidup mereka, sementara individu yang lain justru mengalami kegagalan. *hardiness* merupakan sekumpulan sikap dan keterampilan yang dapat membantu individu bertahan dan tumbuh di bawah tekanan. Pribadi yang tangguh atau mempunyai *hardiness* yang kuat diharapkan melekat pada diri perawat terutama perawat yang bertugas di ruang rawat inap agar dapat menyikapi tuntutan dan tekanan dalam pekerjaan dengan baik<sup>1</sup>.

Salah satu sifat dari karakter sendiri yang diakui mempunyai fungsi tempat perlindungan terhadap tingkat stresor yakni “*hardiness*” atau “kepribadian-hardy”. (Kobasa) mendefinisikan *hardiness* yang dapat di gunakan sebagai sumber daya untuk melawan efek negative stress. Salah satu

faktor yang dapat mempengaruhi tekanan kerja perawat gawat darurat adalah faktor individu termasuk karakteristik kepribadian. Kepribadian *hardines* adalah rangkaian karakteristik ketika seseorang menghadapi masalah, karakteristik tersebut memiliki efek perlawanan. Individu yang memiliki kepribadian tangguh percaya bahwa semua permasalah dengan beban kerja yang di hadapi, tidak dapat di hindari, agar supaya mereka bisa berbuat apa yang menurut mereka cocok dalam menyelesaikan masalah tersebut<sup>2</sup>.

Faktor personal yakni kepribadian yang dimiliki oleh individu yang bekerja dapat mempengaruhi timbulnya stres kerja yang dirasakan individu tersebut. Salah satu aspek kepribadian yang diyakini mampu membedakan sikap individu dari individu yang lainnya dalam menghadapi permasalahan adalah *hardines*<sup>3</sup>.

Berdasarkan undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan sebagaimana tertuang dalam pembukaan, mengembangkan kesejahteraan umum sebagai salah satu tujuan Nasional UUD RI tahun 1945 perlu diselenggarakan pembangunan kesehatan diwujudkan melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan termasuk layanan keperawatan harus di lakukan dengan cara yang bertanggung jawab,berkualitas tinggi, aman dan terjangkau oleh pejabat yang kompeten, berwibawah, etika dan moral yang diatur secara komprehensif dalam peraturan perundang undangan guna memberikan perlindungan dan kepastian hukum kepada perawat dan masyarakat<sup>4</sup>.

Stres kerja yakni ketika tuntutan yang kita hadapi berada di luar kemampuan kita, ketegangan atau tekanan yang dialami, ketika perawat mengalami stres kerja yang terus-menerus, maka stress jangka panjang yang di alami perawat akan mempengaruhi profesionalisme dan semangat kerja, serta menyebabkan perawat mengalami *burnout*<sup>4</sup>.

Stres kerja yang dialami perawat tidak dapat diabaikan begitu saja dikarenakan dapat memberikan dampak negative pada kesehatan fisik

maupun mental perawat yang mengalami stress tersebut. Stres kerja dapat menurunkan sistem kekebalan (imun) tubuh individu sehingga melemahkan kemampuan tubuh untuk mencegah atau melawan penyakit. Tekanan kerja, seperti jadwal kerja, kecepatan kerja, jarak kerja, kecepatan kerja jumlah dan sifat klien yang harus di layani, dapat membuat pekerja merasa cemas, marah, frustrasi, menderita sakit kepala dan penyakit kardiovaskuler<sup>4</sup>.

Stres kerja tidak hanya dapat berdampak merugikan pada perawat yang mengalaminya saja, akan tetapi juga pada rumah sakit tempat di mana perawat yang bersangkutan bekerja. Mengingat pekerjaan yang dimiliki perawat dapat menyebabkan stres kerja dan ancaman kerugian yang ditimbulkan akibat stres kerja bagi perawat itu sendiri maupun tempat kerjanya, maka menjadi hal yang penting untuk mencari cara bagaimana mengatasi hal tersebut. Faktor lingkungan dan organisasi sebagai faktor yang berada di luar kehidupan internal perawat tentunya menciptakan tekanan serta tuntutan yang tidak dapat dihindari, namun hal yang terpenting dan paling menentukan terjadinya stres kerja adalah faktor dari dalam diri perawat itu sendiri<sup>5</sup>.

Pekerjaan perawat memiliki beberapa karakteristik yang mengarah pada tuntutan kerja yang tinggi, seperti pekerjaan sehari-hari ,jadwal kerja yang padat, tanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan diri sendiri dan orang lain, serta perlunya kerjasama tim. Kompleksitas persyaratan pekerjaan dan tanggung jawab perawat membuat profesi perawat rentan terhadap tekanan kerja<sup>6</sup>.

Beban kerja perawat sangat besar dan mereka perlu memberikan praktik keperawatan yang aman dan efektif serta bekerja di lingkungan dengan standar klinis yang tinggi. Beban kerja fisik atau mental yang berlebihan, yaitu terlalu banyak pekerjaan yang harus di lakukan yang dpat menjadi sumber tekanan kerja. Tanggung jawab yang harus di selesaikan lebih cepat, serta akurat bisa membuat individu melakukan cukup

banyakkesalahan bahkan memperburuk kesehatannya. Dan hampir semua bebabn kerjadapat menyebabkan stress kerja<sup>5</sup>.

Hasil penelitian sebelumnya yang di peroleh pada beberapa jurnal tentang *burnout* menjelaskan bahwa pekerjaan dunia kesehatan serta pekerjaan sosial menghadapi burnout tertinggi, yakni sekitar 43%. Dalam profesi di bidang kesehatan, perawat berada di bawah tekanan yang lebih tinggi dari pada dokter dan apoteker. Perawat menghadapi banyak tekanan. dapat denga mudah menimbulkan gejala burnout. Adapun hasil penelitian sebelumnya tentang profesi keperawatan sehubungan dengan hardiness menyatakan bahwa sebgian besar perawat mempunyai skor yang mengindikasikan bahwasanya mereka merasakan gejala dari stres kerja. Kurang lebih tiga perempat (77,5%) menyatakan keletihan mental, 36,0% menyatakan depersonalisasi sementara hampir sepertiga (33,0%) mengalami penurunan rasa pencpaian. Stres kerja sangat menonjol dan parah pada populasi pekerja perawat<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2016, menunjukkan bahwa sekitar 50,9% perawat yang berkerja di empat provinsi di Indonesia akan mengalami stres kerja. Akibat beban kerja yang berat dan pekerjaan yang menyita waktu, perawat seringkali merasa pusing, lelah dan tidak bisa dapat istirahat. Perawat jua memperoleh gaji yang begitu rendah. Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Satria, Sidin, dan Noor (2017) yang dilakukan kepada sebelas rumah sakit di DKI Jakarta menyatakan bahwa 9,8% klien rawat inap mendapati infeksi setiap tahun akibat dari peningkatan beban kerja terhadap perawat.

Masalah *hardines* pada perawat di lapangan dalam hal komitmen, misalnya individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk menghadapi berbagai peristiwa kehidupan dan optimis dalam penanganan stress. Jika stress tersebut terus terjadi maka akan berdampak jangka panjang

dan menimbulkan kelelahan kerja. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yulhaida (2018), bahwa kelelahan kerja adalah akibat dari beban berlebihan yang paling sering terjadi. Gejala spesifik pada kelelahan kerja meliputi control (kebosanan, frustrasi, pesimisme) dan tantangan (kurangnya perhatian, kualitas kerja yang tidak baik, ketidakpuasan, sering absen, dan sakit).

Fenomena yang terjadi di kalangan perawat adalah stress kerja yang jika terus terjadi akan menimbulkan efek jangka panjang dan menyebabkan kelelahan kerja. Pendapat yang di sebutkan di atas tersebut berhubungan dengan pernyataan *National Safety Council* (2014) sehingga kelelahan kerja yakni menandakan akibat dari stress kerja dan beban kerja yang sangat umum. Gejala atau kecenderungan khusus pada stres meliputi kebosanan, depresi, pesimisme, kurang konsentrasi, kualitas kerja buruk, ketidakpuasan, dan penyakit<sup>5</sup>.

Solusi dalam ketentuan *hardines* yaitu perawat memiliki komitmen kepercayaan diri dalam setiap pengalaman dan tujuan yang dialami serta tidak menyerah terhadap berbagai tekanan, dan mampu memilih responden dan sumber-sumber tindakan dalam mengatasi masalah, dapat menilai dan berpikir dengan positif terhadap suatu peristiwa yang penuh tekanan dan tidak terpancing emosi oleh orang lain dan sekitarnya. Serta Mengantisipasi perubahan sebagai tantangan untuk perkembangan diri<sup>6</sup>.

Berdasarkan dari hasil penelitian Herma Zulaima (2017) kesesuaian antara kepribadian *hardiness* terhadap burnout di Rumah Sakit Islam Jakarta' menunjukkan bahwa hasil penelitian memperlihatkan ada kesesuaian yang signifikan pada kepribadian *hardiness* terhadap burnout koefisien korelasi  $r = -0,570$ ,  $R^2 = 0,325$  dan  $p = 0,000$ . Sedangkan penelitian Dhaniar (2016) 'hubungan antara *hardiness* dengan burnout pada perawat di RSUD Kabupaten Batang' menyatakan hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar  $-0,766$ , tingkat signifikansi korelasi  $p = 0,000$  ( $p$

<0,05), dan persamaan regresi  $Y = 114,515 - 0,782X$  yang berarti terdapat hubungan negatif antara ketahanan perawat terhadap burnout. Hubungan yang signifikan. Di RSUD Kabupaten Batang. Semakin tinggi tingkat *hardiness*, semakin rendah tingkat tekanan kerja. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *hardiness*, semakin besar pula tekanan kerjanya. Kontribusi ketahanan terhadap kelelahan kerja sebesar 58,7%, sedangkan sisanya 41,3% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Mokoyurli Buol pada tanggal 23 Mei 2020, Jumlah perawat IGD yang ada sebesar 24 orang, hasil wawancara dengan 3 orang perawat IGD yaitu, jumlah jam kerja dalam 24 jam di IGD di RSUD Mokoyurli Buol, hasil wawancara menyatakan bahwa Perawat yang bertugas di IGD harus selalu standby dalam waktu 24 jam shift di bagi menjadi 3 jam kerja, masing-masing shift sekitar 8 jam. Dalam situasi kerja yang harus di setiap hari dapat menimbulkan masalah yaitu perilaku yang menyebabkan tekanan kerja pada perawat IGD hal ini di sebabkan karena perawat yang bekerja melayani terlalu banyak pasien, ketika menghadapi banyak pekerjaan sehingga menyebabkan perasaan lelah pada saat bekerja dan sampai kehilangan konsentrasi dalam melaksanakan pekerjaan, mudah marah serta mengalami gangguan tidur selama bekerja.

Berdasarkan latar belakang serta kajian jurnal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan *Hardines* dengan Tingkat Stres Kerja pada Perawat IGD di RSUD Mokoyurri Buol.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Hubungan *Hardines* dengan Tingkat Stres Kerja pada Perawat IGD di RSUD Mokoyurli Buol?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan *Hardines* dengan Tingkat Stres Kerja pada Perawat IGD di RSUD Mokoyurli Buol.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis *Hardines* pada Perawat IGD di RSUD Mokoyurli Buol.
- b. Menganalisis Tingkat Stres Kerja pada Perawat IGD di RSUD Mokoyurli Buol.
- c. Menganalisis Hubungan *Hardines* terhadap tingkat stress kerja pada perawat IGD RSUD Mokoyurri Buol

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Ilmu pendidikan

Penelitian ini bisa memberikan edukasi Hubungan *hardiness* dengan tingkat stress kerja pada perawat IGD RSUD Mokoyurli Buol dan di gunakan sebagai bahan pembelajaran untuk kegiatn peneliti berikutnya..

### 2. Bagimasyarakat

Pada penelitian ini bisa memberikan kesadaran masyarakat tentang hubungan *hardiness* dengan tingkat stress kerja pada perawat IGD di RSUD Mokoyurli Buol.

### 3. Bagi Penelitian lain

Hasil penelitian ini di harapkan mampu mengembangkan penelitian yang sama dengan variabel-variabel yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Frida E. R dan Amalia. R. Hubungan antara hardiness dengan stres kerja pada perawat instalasi rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas [skripsi] Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, 2015.
2. King, L. A., *Psikologi umum*, Sebuah pandangan apresiatif buku 2. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
3. Schultz, D., & Schultz, S. E.. *Psychology and work today*. (Tenth edition). Upper Saddle River: Prentice Hall, 2015.
4. Sabbah, I., Sabbah, H., Sabbah, S., Akoum, H., & Droubi, N. Burnout among Lebanese nurses: Psychometric properties of the Maslach burnout inventory-human services survey (MBI-HSS). *Health*, 4(09), 644.
5. Joelson, R. B. *Hardiness and grit*. Diunduh dari <https://www.Psychology-today.com/us/blog/moments-matter/201704/hardiness-and-grit>. 2017.
6. Nursalam. *Proses & Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik*, Jakarta : Salemba Medika, 2015.
7. Hidayat, A.A.A., *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2015.
8. Priyoto, *Konsep Manajemen Stres*, Yogyakarta: Nuha Medika. 2016.
9. Soep. *Stres Kerja Perawat Berdasarkan Karakteristik Organisasi di Rumah Sakit* [Skripsi] Email: S03p\_221270@yahoo.com. 2016.
10. Malonda Nancy, Paul A.T. Kawatu & Hajir Jojang, Hubungan antara shift kerja dan kepuasan kerja dengan stres kerja pada perawat dan bidan di Rumah Sakit Islam Sitti Maryam Manado. [Skripsi] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Samratulangi, 2015.
11. Nursalam, 2016, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
12. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
13. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
14. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : penerbit Alfabeta, 2017